

III. BAHAN DAN METODE

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kota Bandar Lampung yaitu di beberapa kantin Sekolah Dasar (Negeri dan Swasta) Kota Bandar Lampung, pada bulan April 2015 sampai dengan Juni 2015.

3.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan adalah alat tulis, lembar kuisisioner, sebuah program Microsoft Office Excel 2007 dan *Statistical Program Social Science* (SPSS) versi 21 *for windows*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dengan mengkaji keadaan atau kondisi kantin Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Penentuan tempat penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya Sekolah Dasar yang mengelola atau memiliki kantin khusus untuk siswa/i sehingga data dianggap sesuai jika didapatkan berasal dari Sekolah Dasar tersebut. Metode yang digunakan dalam penentuan responden yaitu

Non Probability Sampling dengan cara *Purposive Sampling*. Selanjutnya, dilakukan wawancara secara langsung menggunakan lembaran kuesioner kepada para responden (pemilik atau penjaga kantin) di Sekolah Dasar. Terdapat dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung ke lapang, hasil wawancara, dan pengisian kuisisioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur pada lembaga-lembaga terkait seperti Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, dan bahan pustaka lain yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan program Microsoft Office Excel 2007 dan SPSS versi 21 *for windows* dan hasil akan disajikan dalam bentuk tabel.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan pencarian sumber-sumber pustaka terkait dengan penelitian berupa karya ilmiah, artikel, jurnal, buku, serta dari internet. Sumber informasi yang dicari mengenai total sekolah dasar yang berada di Kota Bandar Lampung, kasus keracunan anak sekolah dasar, standar kantin sehat, dan masalah makanan jajanan anak sekolah dasar. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mendefinisikan masalah dan mengkaji permasalahan yang ada.

3.4.2 Survei kantin Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung

Penelitian diawali dengan mencari data atau jumlah Sekolah Dasar yang berada di kota Bandar Lampung ke Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Dari data primer yang didapatkan, ditentukan Sekolah Dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, (2013) bahwa total Sekolah Dasar yang berada di Kota Bandar Lampung yaitu 253 Sekolah Dasar, yang terdiri dari 201 Sekolah Dasar Negeri dan 52 Sekolah Dasar Swasta. Kemudian survei dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dengan jumlah yang sesuai dengan metode penentuan responden yang digunakan.

3.4.3 Metode penentuan responden

Penentuan responden diawali dengan menentukan jumlah sampel (responden) dari populasi yang ada, kemudian menentukan kembali cara pengambilan responden sehingga sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasinya.

3.4.3.1 Penentuan jumlah responden atau SD

Jumlah responden yang diperlukan untuk mewakili jumlah populasi Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung ditentukan dengan menggunakan rumus Nomogram Harry King disiapkan untuk jumlah anggota populasi yang tidak lebih dari 2000. Adapun dasar pengambilannya adalah dengan error maksimal yang dikehendaki dalam penelitian yaitu sebesar 10%.

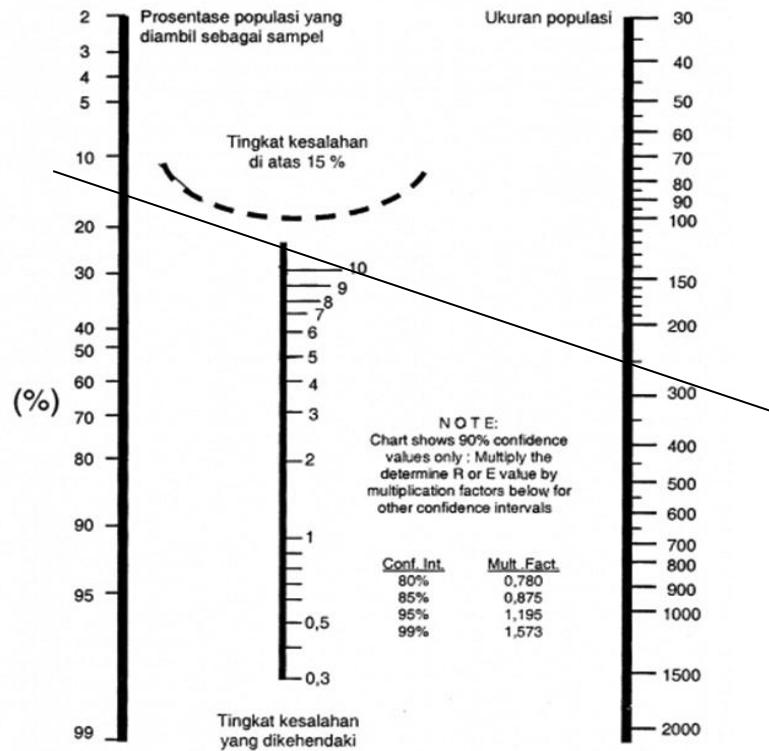
Rumus Nomogram Harry King yaitu $n = R \times N$

Keterangan: n = jumlah anggota sampel

R = besarnya ratio (%)

N = jumlah anggota populasi.

Besarnya ratio ditentukan dari rumus Nomogram Harry King pada Gambar 1.



Gambar 1. Rumus Nomogram Harry King (Sugiyono, 2010)

Pada penelitian ini, jumlah populasi yaitu 253. Tingkat kepercayaan sampel yang diinginkan terhadap populasi yaitu 90% atau tingkat kesalahan 10%. Jadi nilai R yang didapatkan dari tabel sebesar 15% atau 0,15 (berdasarkan garis yang ditarik tegak lurus antara ukuran populasi terhadap tingkat kesalahan).

Maka, $n = R \times N$

$$= 0,15 \times 253$$

$$= 37,95 \text{ dibulatkan menjadi } 38 \text{ responden.}$$

3.4.3.2 Cara penentuan responden atau SD

Bentuk pengambilan responden pada penelitian ini adalah dengan *Non Probability Sampling* dimana seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2010). Kemudian metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja). Menurut Nasution dan Rozaini (2003), *purposive sampling* merupakan salah satu pengambilan sampel yang dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil.

Sekolah Dasar (SD) yang akan dijadikan tempat penelitian akan dipilih secara sengaja oleh peneliti dengan memilih 38 SD dari 253 SD yang terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung tahun 2013. SD Kota Bandar Lampung dibagi menjadi dua bagian yaitu SD Negeri dan SD Swasta. Selanjutnya ditetapkan proporsi yang berbeda untuk responden pada SD Negeri dan SD Swasta. Perbedaan proporsi ini dikarenakan jumlah SD Negeri lebih banyak dibandingkan SD Swasta. Proporsi perbandingan SD Negeri dan SD Swasta sebesar (4:1).

Kriteria yang digunakan dalam penentuan Sekolah Dasar yaitu memiliki kantin khusus pada area sekolah, keberadaan kantin didalam area sekolah, memiliki jumlah murid yang banyak minimal 360 siswa/i, serta mewakili dari setiap kecamatan kota Bandar Lampung.

3.4.4 Penyusunan kuisisioner

Kuesioner merupakan lembar pertanyaan secara terstruktur yang dibacakan oleh pewawancara kepada responden dan kemudian pewawancara mencatat jawaban yang diberikan oleh responden (Sulistyo dan Basuki, 2006). Kuisisioner berisikan daftar pertanyaan yang ditujukan untuk responden. Pertanyaan yang akan diberikan kepada responden merupakan pertanyaan yang menyangkut fakta atau pendapat responden. Menurut Singarimbun dan Efendi (1989), terdapat beberapa sifat dalam pertanyaan kuisisioner yaitu tertutup, semi terbuka, dan terbuka.

Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan untuk responden yang tidak memungkinkan responden memberikan jawaban selain yang telah disediakan.

Kemudian pertanyaan semi terbuka memungkinkan responden untuk menambah jawaban yang sesuai dalam pertanyaan yang telah tersedia jawabannya (Rahmawati, 2004).

Pada penelitian ini kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana responden akan diminta menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan terkait dengan kondisi atau keadaan sanitasi kantin di Sekolah Dasar tersebut.

Pada pelaksanaan penelitian ini dipilih dengan cara kuisisioner tertutup dikarenakan terdapat keuntungan yaitu mampu memberikan jangkauan jawaban. Kuisisioner didesain sedemikian rupa sehingga setiap pertanyaan mudah dipahami oleh responden. Kuisisioner disusun mengacu pada pedoman keamanan pangan di Sekolah Dasar yang diatur oleh Ditjen Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011 dan mengacu pada keputusan Menteri Kesehatan

RI Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 tentang pedoman persyaratan higiene sanitasi makanan jajanan.

Pengisian lembar kuisisioner dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengisian kuisisioner tentang kondisi atau keadaan kantin SD

Pengisian jawaban dilakukan dengan memberi ceklist pada kolom “Ya” atau “Tidak”. Untuk masing-masing kolom tersebut memiliki kode yang berbeda, kemudian dihimpun dalam frekuensi jawaban dari jumlah pertanyaan. Pada kolom jawaban “Ya” diberi kode 1 dan kolom jawaban “Tidak” kode 2. Perbedaan kode tersebut bertujuan untuk memudahkan dalam tabulasi data. Kemudian hasil diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu: skor > 80% baik, skor 60-80% cukup baik, dan skor < 60% kurang baik (Khomsan dalam Aci, 2000).

2. Pengisian kuisisioner tentang hubungan antara pengetahuan responden dan sikap responden terhadap sanitasi dan *hygiene* kantin SD

Pengisian jawaban variabel pengetahuan dilakukan dengan memberi ceklist pada kolom “Tahu”, “Ragu-ragu”, atau “Tidak tahu”. Untuk masing-masing kolom tersebut memiliki kode yang berbeda. Pada kolom jawaban “Tahu” diberi kode 1, kolom jawaban “Ragu-ragu” diberi kode 2, dan kolom jawaban “Tidak tahu” diberi kode 3. Kemudian pengisian jawaban variabel sikap dilakukan dengan memberi ceklist pada kolom “Setuju” diberi kode 1, “Ragu-ragu” diberi kode 2, atau “Tidak setuju” diberi kode 3 (Purtiantini, 2010). Hasil yang diperoleh jika nilai $P < 0,05$ maka terdapat hubungan yang nyata antar variabel, sedangkan jika nilai $P > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antar variabel.

3.4.5 Penyebaran kuisisioner dan wawancara

Pengisian kuesioner dilakukan terhadap penjaja kantin Sekolah Dasar yang menjadi responden. SD yang telah ditetapkan hanya akan dilakukan satu kali pengisian kuisisioner untuk satu kantin. Peneliti melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan pada lembar kuisisioner kepada responden. Setelah responden menjawab pertanyaan, peneliti langsung mengisi kolom lembar kuisisioner. Pengisian kuisisioner dilakukan oleh peneliti secara langsung, hal ini dikarenakan untuk mencegah resiko kebohongan oleh responden sehingga data yang dihasilkan tepat. Pertanyaan berisikan tentang identitas SD, identitas responden, kondisi atau keadaan kantin Sekolah Dasar, dan hubungan antara pengetahuan responden dan sikap responden terhadap kondisi sanitasi dan *hygiene* kantin Sekolah Dasar.

3.4.6 Pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data, yaitu pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden, serta pengumpulan data sekunder diperoleh dari berbagai karya ilmiah, jurnal, artikel, dan media internet. Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data.

3.4.7 Pengolahan data

Data yang didapatkan melalui penyebaran kuisisioner tersebut akan diolah dengan Microsoft Office Excel 2007 dan program SPSS versi 21 *for windows* yang disajikan dalam bentuk tabel. Data dikelompokkan berdasarkan jawaban yang

sama untuk setiap responden, kemudian dipersentasekan berdasarkan total jawaban dari responden yang mengacu pada pedoman keamanan pangan di Sekolah Dasar yang telah ditetapkan oleh DITJEN Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI tahun 2011.

Kemudian, data yang diperoleh pada kondisi atau keadaan kantin Sekolah Dasar yang dijadikan sebagai tempat penelitian dianalisis secara deskriptif meliputi aspek sanitasi dan hygiene penjaja kantin, lingkungan kantin, fasilitas atau peralatan kantin, suplai air, bangunan kantin, dan penyimpanan makanan. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan kantin Sekolah Dasar Kota Bandar Lampung. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan pengetahuan responden dan sikap responden terhadap kondisi sanitasi dan *hygiene* kantin SD dari data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan korelasi non parametrik *Spearman* pada program SPSS versi 21 *for windows*.